

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan kosmetika semakin meningkat. Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/menkes/permenkes/1998). Kosmetika bagi masyarakat Indonesia menjadi kebutuhan primer karena semakin meningkatnya kebutuhan pasar. Kosmetik dikategorikan menjadi kebutuhan *life style* yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri bersosialisasi. Hal ini dibuktikan oleh semakin banyak produk kosmetika tak kecuali produk jenis parfum.

Parfum merupakan contoh kosmetika yang tergabung dalam kelompok preparat wangi-wangian (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/menkes/permenkes/1998). Parfum merupakan preparat/sediaan cair yang digunakan sebagai pewangi yang terdiri dari bahan alami atau sintetik dan fiksatif. Parfum dibuat dengan cara mencampurkan berbagai macam zat atau bahan kimia, baik yang alami maupun buatan (sintetis) dengan formula tertentu (Alvin Aldo, 2015).

Industri parfum belakangan ini cukup meningkat pesat. Hal ini mendorong pengusaha untuk memproduksi parfum dengan kualitas yang baik tetapi biaya produksi yang lebih murah (Evy & Zulkarnain 2012). Semakin banyak muncul

industri yang memproduksi parfum jadi (*sintetis*) maupun parfum bibit yang biasa disebut dengan parfum refill di berbagai daerah maupun negara.

Berbagai cara dilakukan oleh pengusaha dalam meningkatkan kualitas parfum. Kualitas parfum dapat ditentukan dengan daya tahan lama aroma parfum dan kejernihan parfum (Wolfgang & Klaus 2007). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas parfum tetapi dengan biaya produksi yang lebih murah adalah menggunakan suatu bahan sebagai bahan campuran. Bahan pencampur yang biasa dipakai adalah alkohol. Hal ini sangat menguntungkan bagi para pecinta parfum.

Disisi lain, banyak orang yang menyamakan minuman beralkohol dengan alkohol, ini menjadi titik masalah oleh sebagian orang yang menghukumi haramnya parfum beralkohol, karena masyarakat berpendapat bahwa alkohol yang terdapat dalam parfum adalah khamer (Siti Rifaah, 2012).

Oleh karena itu mulai *trend* parfum refill non alkohol, parfum yang mengklaim bahwa tidak ada kandungan alkohol sedikitpun didalamnya. Parfum refill non alkohol ini banyak dijumpai di kawasan wisata religi. Kawasan Sunan Ampel merupakan salah satu daerah wisata religi di Surabaya. Kawasan Ampel kental dengan suasana timur tengah dan pasar yang menjual produk khas timur tengah tak terkecuali parfum non alkohol yang kini sedang *trend* (Suharyo Widagdo, 2012).

Banyak keunggulan yang dibawa parfum refill non alkohol ini diantaranya, parfum murni non alkohol yang tahan lama wanginya dan sangat mudah dijangkau oleh kalangan manapun. Menggunakan parfum refill non

alkohol, tidak perlu lagi khawatir sholatnya tidak sah karena menggunakan barang beralkohol.

Seiring banyaknya pebisnis parfum refill non alkohol membuat kasus ketidakjujuran kini bermunculan dan menjadikan kita harus waspada dengan parfum refill non alkohol palsu. Pada parfum refill non alkohol yang palsu tidak akan menggunakan minyak essensial atau air sebagai pelarutnya melainkan tetap menggunakan alkohol sebagai pelarutnya. Semakin kreatif para pedagang tak hanya mencampurkan parfum dengan alkohol melainkan dengan methanol. Methanol adalah bahan yang bersifat racun apabila tertelan (Sura Kitti, 2010:174)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan kandungan pelarut atau kandungan alkohol dalam parfum refill yang dijumpai di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya.

I.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut kandungan alkohol pada parfum refill dengan rumusan masalah “Apakah ada kandungan alkohol pada parfum refill yang dijual di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya?”

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kandungan alkohol pada parfum refill yang dijual di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Dari segi teoritis, merupakan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kimia kosmetik yakni materi alkohol di kosmetika.

1.4.2. Dari segi praktis, tugas ini akan bermanfaat bagi masyarakat, hasil karya tulis ilmiah ini, dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar dapat lebih berhati-hati dalam memilih produk kosmetika khususnya parfum. Masyarakat juga dapat mengetahui bahwa kawasan religi juga belum terjamin kualitas halal produknya.